

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian kompetensi pedagogik maka terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian kompetensi, baru kemudian menguraikan pengertian pedagogik, sebab kompetensi pedagogik merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik berikut pengertian dari “kompetensi dan pedagogik”.

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.²⁸ Kompetensi menurut Usman yaitu suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni

²⁸ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hal. 14

sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.²⁹

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³⁰

Sementara Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:

- 1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.³¹
- 2) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³²

Menurut Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka

²⁹ Kuandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.51-52

³⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 23

³¹ Usman, *Menjadi Guru...* hal.4.

³² *Ibid.*, hal.14.

diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi kemasyarakatan. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi tersebut pada dirinya dengan baik, maka ia tidak hanya memperoleh keberhasilan, tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.³³

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1).Pengelolaan pembelajaran, 2).Pengembangan potensi 3). Penguasaan akademik, 4). Sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu: 1). Menyusun rencana pembelajaran, 2). Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3). Penilaian prestasi belajar peserta didik, 4). Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5).

³³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal.56.

Pengembangan profesi, 6). Pemahaman wawasan pendidikan, 7). Penguasaan bahan kajian akademik.³⁴

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.

Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek yaitu: 1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. 2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerja. 3) unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.³⁵

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional...* hal.56

³⁵ Sagala, *Kemampuan Profesional...* hal.23.

Sedangkan menurut Barlow sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.³⁶ Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

b. Pengertian Pedagogik

Kompetensi *Pedagogik* dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* adalah: Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³⁷ Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 230.

³⁷ M. Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal.75.

Menurut Slamet PH yang dikutip dari buku Saiful Syagala, kompetensi pedagogik terdiri dari 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan, 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, 5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, 8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.³⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran,

³⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional ...*, hal. 31. 32

mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin siswa.

c. Aspek-aspek kompetensi Pedagogik

1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.³⁹

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.⁴⁰

³⁹ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 77

⁴⁰ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 79

3) Perancangan Pembelajaran

kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga r, dan penyusunan program pembelajaran.⁴¹

4) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.⁴² Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran,

⁴¹ *Ibid...*, hal. 100

⁴² *Ibid...* hal. 102

sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁴³

5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁴⁴

6) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

⁴³ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 103

⁴⁴ *Ibid...*, hal. 107

7) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

B. Tinjauan tentang Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadarminto) yang dikutip dari buku E. Mulyasa, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.⁴⁵ Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan

⁴⁵ Uzer Usman, *Menjadi guru...*, hal. 14

yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.⁴⁶

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “professional” diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi⁴⁷.

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja

⁴⁶ Ibid..., hal. 14

⁴⁷ Kunandar, *Guru Professional...* hal., 45.

⁴⁸ Undang –undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesioanal.⁴⁹

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.⁵⁰

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013

⁴⁹ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal.230

⁵⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 110-

tentang standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) dan diploma (D4), menguasai kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵¹

2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:⁵²

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

⁵¹ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 135

⁵² *Ibid...*, hal. 135

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:

- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan Silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman.⁵³
- c. Menguasai materi standar, yang meliputi :
- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d. Megelola program pengajaran yang meliputi :
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelola kelas, yang meliputi :
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:

⁵³ *Ibid*,.. hal. 146

- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber⁵⁴
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi
- 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi :
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi :
- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah

⁵⁴ *Ibid*,... hal.137

- 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran⁵⁵
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan
- 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individu, yang meliputi;
- 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*,..

⁵⁶ *Ibid*, .. hal 138

Memahami uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar

C. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Sardiman mengatakan bahwa “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinteprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.⁵⁷

Menurut Hamalik “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang

⁵⁷ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2016), hal.73

⁵⁸ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara2009) hal 158

dibutuhkannya. Setelah mengetahui pengertian motivasi, maka untuk lebih jelasnya akan di bahas mengenai pengertian belajar menurut beberapa pendapat ahli diantaranya, Menurut Uno “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.⁵⁹

Selanjutnya menurut Cronbach dalam Riyanto mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.⁶⁰ Menurut Gredler dalam Haling mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang di nyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁶¹

Berkaitan hal di atas, pengertian motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Jadi, Menurut Haling bahwa “motivasi belajar adalah perilaku belajar yang di lakukan oleh si pebelajar”.⁶² Djamarah dalam Amaliah mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak di tentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran milik

⁵⁹ Uno Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 1

⁶⁰ Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2009), hal. 5

⁶¹ Haling Abdul, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Umum, 2007), hal. 5

⁶² *Ibid.*, hal. 98

siswa bersangkutan”.⁶³ Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H.Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan siswa melakukan perilaku-perilaku atau aktivitas- aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2. Ciri- ciri Motivasi Belajar

Ciri- cirri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indicator untuk menemukan tingkat motivasi seseorang. Lima cirri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.⁶⁵

⁶³ Amalia, Indahyani, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN LAMPA Kabupaten Polewali Mandar*, hal.12

⁶⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*.(Jakarta : Delia Press, 2004), hlm.35

⁶⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.31

Pendapat lain menyatakan bahwa “ Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri”. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁶

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Sahabuddin mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu: Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 31-32

mencapai pemuasan. Teori itu tidak di pelajari tetapi bekerja secara naluriah. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.⁶⁷

Kemudian menurut Haling mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu: Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu pada umumnya berasal dari segi biologis tau jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun, kawin. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini berupa kebutuhan organism seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.⁶⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi ini muncul sendiri dari diri individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sedangkan motivasi yang berasal dari luar, jenis motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari luar misalnya karena pengaruh lingkungan. Motivasi belajar dalam

⁶⁷ Sahabbudin, *Menajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), hal. 140

⁶⁸ Haling Abdul, *Belajar dan...*, hal.98

penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

4. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Djamarah dalam Wahab, yaitu: Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan pada anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.Kebutuhan tak bisa di hindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu

pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.⁶⁹

Hamalik mengklarifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, yaitu pujian lebih efektif daripada hukuman, semua siswa mempunyai kebutuhan psikologi tertentu, motivasi yang berasal dari individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, motivasi mudah tersebar terhadap orang lain, pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi, tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru, pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya, teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa, kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai, kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan yang lemah dapat membantu belajar, setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan, tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam

⁶⁹ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015), hal.129

motivasi daripada tekanan dari orang dewasa, motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.⁷⁰

Demikian beberapa prinsip yang hendaknya di perhatikan oleh guru dalam belajar yang dapat di jadikan sebagai petunjuk dalam rangka meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Agar siswa bisa merasa nyaman, tenang, dan bergairah dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak terlibat langsung dalam proses belajar dan tujuan dalam belajar dapat di capai dengan baik.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.⁷¹

Pendapat lain menyatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu :⁷²

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 163

⁷¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm.51

⁷² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.85

1. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi member arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga
- c. Motivasi sebagai pengarah, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik.

6. Cara Membangkitan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Hamalik ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁷³

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.

b. Pujian

Memberi pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

d. Persaingan

⁷³ Hamalik, oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 166

Baik kerja kelompok maupun persaingan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok.

e. Tujuan dan level of aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan belajar.

f. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, kerana siswa merasa dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

g. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid –murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

h. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

i. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

j. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah radio. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.

Selanjutnya, menurut De Decce dan Grawford dalam Wahab ada empat upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁷⁴

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu dengan pengawasan. Untuk meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis.

⁷⁴ Wahab, *Psikologi...*, hal.132

Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik di dorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

d. Mengarahkan perilaku siswa

Guru di tuntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

Sardiman dalam Wahab mengemukakan beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar, yaitu:⁷⁵ memberi angka, hadiah, kompetisi, ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman⁷⁶

Beberapa pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa ada banyak cara yang dapat di lakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 133

belajar siswanya. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa, apalah artinya seorang ssiwa pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi untuk belajar. Motivasi belajar sangatlah penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Seperti yang di kemukakan oleh Uno indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut,adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belaja, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.⁷⁷

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷⁸

⁷⁷ Uno Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Badan Penerbit UNM, 2015),hal.23

⁷⁸ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentekkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga motivasi belajar lebih optimal.

E. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan⁷⁹ Kompetensi profesional sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena dengan kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

⁷⁹ Naim, Menjadi Guru..., hal. 110-111

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi secara mendalam yang akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, dan penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai pengajar maupun pengelola sekolah. Sebagai pendidik maupun pengajar yang profesional maka guru harus menguasai ilmu-ilmu sesuai disiplin ilmunya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya. Selain itu, kompetensi yang tak dapat ditinggalkan adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸⁰ Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengemasnya dengan sangat menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dikelas yang akan berhubungan dengan prestasi belajarnya.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dua kompetensi diatas tidak dapat di tinggalkan salah satunya karena dengan dua kompetensi tersebut guru akan melaksanakan tugas belajar mengajarnya dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan pernah merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan karena gurunya kompeten yang dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran

- a. Jurnal “Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” yang ditulis oleh Ahmad Yusuf Sobri tahun

⁸⁰ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal.135

2013 dalam fokus penelitiannya yaitu pada pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Patokan 1 dan SDN Maron Wetan 1 Kabupaten Probolinggo. Sehingga diperoleh hasil bahwa Kepala sekolah memiliki tugas untuk meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dan kemajuan guru dan siswa. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui penekanan program pembelajaran yang unggul.⁸¹

- b. Jurnal “Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah” yang ditulis oleh Suhadi Edi tahun 2014 dalam fokus penelitiannya yaitu (1) motivasi dan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. (2) strategi pengembangan motivasi serta kompetensi pedagogik guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa (1) Motivasi guru MTs Negeri di Kab. Bekasi termasuk kategori sedang dalam arti perlu ditingkatkan baik itu yang terkait dengan pelaksanaan tugas, pengembangan diri, ataupun membina hubungan dengan orang lain. Hasil analisis selanjutnya, tidak ada perbedaan nyata antara kelompok guru yang mengikuti pelatihan

⁸¹Ahmad Yusuf. "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan* 24.1 (2013): 9-20.

dengan kelompok guru yang belum mengikuti pelatihan dalam hal motivasi, kompetensi dan mutu pembelajaran. Atas dasar itu, perlu dikembangkan desain program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang dapat meningkatkan motivasi, kompetensi dan mutu pembelajaran. (2) kompetensi pedagogik guru MTs Negeri di Kab. Bekasi termasuk kategori sedang dalam arti masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu pembelajaran. Makin tinggi kompetensi pedagogik maka makin tinggi mutu pembelajaran. (3) strategi pengembangan motivasi guru dapat dilakukan melalui pengembangan motivasi internal dan eksternal.⁸²

- c. Jurnal “Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Deni Setiawan tahun 2016 dalam fokus penelitiannya kompetensi yang dibutuhkan guru dalam memanfaatkan komputer untuk kegiatan pengembangan anak usia dini. sehingga diperoleh hasil bahwa guru membutuhkan kompetensi yang terkait dengan perangkat keras seperti menyalakan dan mematikan komputer, menggunakan *keyboard*, *mouse* dan menggunakan *compact disc*.

⁸² Suhadi, Edi, et al. "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 42-60.

Selain itu, guru juga memerlukan kompetensi untuk mengoperasikan perangkat lunak seperti *aplikasi MS Office (Word, Power point, Paint)*. Selanjutnya, guru juga memerlukan informasi tentang keterkaitan kurikulum yang memuat tentang pembelajaran berbantuan komputer, agar dapat diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain untuk menunjang kurikulum dalam mengembangkan potensi perkembangan anak, guru juga memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas secara klasikal. Gurupun ingin memanfaatkan komputer sebagai sumber belajar dan sebagai alat untuk membuat media pembelajaran. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa guru juga berpendapat penting memiliki kompetensi menggunakan komputer sebagai alat pencari informasi dan sarana komunikasi (menggunakan internet 52% dan menggunakan email (61%). Guru juga sudah memanfaatkan teknologi komputer untuk digunakan sebagai sumber belajar, dengan mengunduh materi dan gambar-gambar yang kemudian difotokopi. Meskipun demikian, guru masih memerlukan ketrampilan untuk mengunduh film dari internet.⁸³

⁸³ Setiawan, Denny. "*Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini.*" (2016): 455-466.

- d. Jurnal “ Pengaruh Kompetensi Guru dan Komitmen Mengajar terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi” yang ditulis oleh Dian Rosdiana tahun 2016 dalam fokus penelitiannya yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi kompetensi guru, komitmen mengajar dan efektivitas proses pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa,efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru dan komitmen mengajar guru Ekonomi SMA di kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa serta terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran.⁸⁴
- e. Jurnal “ Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat” yang ditulis oleh Hanifah Kusumawati tahun 2016 dalam fokus penelitiannya yaitu meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP.sehingga diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP. Pada Siklus I, meskipun belum tuntas

⁸⁴ Rosdiana, Dian. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13.2 (2016).

(kriteria PTS berhasil jika terjadi peningkatan kompetensi guru $\geq 30\%$), namun terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 25% dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 26%. Pada Siklus II peningkatan kompetensi guru sudah tuntas (kriteria PTS berhasil jika terjadi peningkatan kompetensi guru $\geq 25\%$), hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 26% dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 25%.⁸⁵

2. Profesional Mengajar Guru dan Motivasi Belajar

- a. Jurnal “Pengaruh Profesionalisme dan Guru Serta Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kradenan” yang ditulis oleh Titik Rahayu tahun 2015 dalam fokus penelitiannya yaitu (1) pengaruh profesionalisme guru pada prestasi belajar siswa, (2) pengaruh kinerja guru pada motivasi belajar siswa, (3) pengaruh motivasi belajar siswa pada prestasi belajar, dan (4) pengaruh profesionalisme guru, kinerja guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran siswa prestasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa (1) Ada a pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru pada pembelajaran siswa prestasi, ditunjukkan oleh koefisien korelasi

⁸⁵ Kusumawati, Hanifah. "Peningkatan Kompetensi Guru SD Dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat." *Satya Widya* 32.2 (2016): 92-102.

0,324 (tingkat rendah hubungan) dan $p < 0,05$. (2) Ada pengaruh guru yang signifikan profesionalisme pada motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh korelasi koefisien 0,317 (tingkat hubungan rendah) dan $p < 0,05$. (3) Ada a pengaruh signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,456 (tingkat hubungan sedang) dan $p < 0,05$. (4) Ada pengaruh yang signifikan kinerja guru pada prestasi belajar siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,314 (tingkat hubungan rendah) dan $p < 0,05$. (5) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa pada prestasi belajar, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,643 (tingkat hubungan yang tinggi) dan $p < 0,05$. (6) Ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru, guru kinerja dan motivasi belajar siswa secara bersamaan menuju prestasi belajar siswa, ditunjukkan oleh korelasi ganda koefisien 0,655 (tingkat hubungan tinggi) dan $p < 0,05$. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Kradenan, pembelajaran siswa motivasi harus ditingkatkan didukung oleh peningkatan guru kinerja dan profesionalisme.⁸⁶

- b. Jurnal “Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat

⁸⁶ Rahayu, Titik. "Pengaruh Profesionalisme dan Guru Serta Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kradenan." *Jl@ P 1.2* (2015).

Ekonomi” yang ditulis oleh Iftitahur Riddiniyah tahun 2016 dalam fokus penelitiannya yaitu pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar mata dilat akuntansi.sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 0.108.⁸⁷

- c. Jurnal “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa” yang ditulis oleh Lin Sunarti dan Susanti tahun 2016 dalam fokus penelitiannya pada kompetensi profesional guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh hasil bahwa Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 0,578 atau sebesar $0,578^2 = 0,334$ atau 33,4%, Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 0,085, Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,226, sedangkan pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar

⁸⁷ Riddiniyah, Iftitahur. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi." *Journal of Accounting and Business Education* 1.4 (2016).

dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa diketahui besarnya Koefisien Determinasi $R^2_{YX1X2} = 0,080$ atau sama dengan **8%**.⁸⁸

- d. Jurnal “Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Hasil Belajar” yang ditulis oleh Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani tahun 2016 dalam fokus penelitiannya pada keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. sehingga diperoleh hasil bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik⁸⁹
- e. Jurnal “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi” yang ditulis oleh Tri Rahayu tahun 2017 dalam fokus penelitiannya yaitu pengaruh

⁸⁸ Sunarti, In, and Susanti Susanti. "Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Kadugede Kuningan)." *Equilibrium* 14.02 (2018).

⁸⁹ Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani. "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2016): 152-162.

kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Sehingga diperoleh hasil bahwa (1) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 64,1% sedangkan pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru sebesar 11,56%, minat belajar sebesar 5,76%, serta motivasi belajar sebesar 22,18%, (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,83%, dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 19,44%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar.⁹⁰

3. Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar

- a. Jurnal “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” yang ditulis oleh Putri Balqis tahun 2014 dalam fokus penelitiannya yaitu kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan

⁹⁰ Rahayu, Tri, and Partono Thomas. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Economic Education Analysis Journal* 6.3 (2017): 711-726.

motivasi belajar siswa. sehingga diperoleh hasil bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁹¹

- b. Jurnal “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1” yang ditulis oleh Japar Umar tahun 2014 dalam fokus penelitiannya pengaruh persepsi siswa

⁹¹ Balqis, Putri, Nasir Usman Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2.1 (2014).

tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bubut lanjut 1 di SMK N 12 Bandung. Sehingga diperoleh hasil bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Gambaran persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang. Motivasi belajar berada dalam kategori sedang dan prestasi belajar berada dalam kategori lulus dengan cukup. Kesimpulkannya bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa⁹².

- c. Jurnal “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi SMA Negeri 1 Gresik” yang ditulis oleh Febri Dwi Cahyani tahun 2014 dalam fokus penelitiannya pada hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa di kelas akselerasi. Sehingga diperoleh nilai signifikansi antara persepsi siswa

⁹² Umar, Japar, Dadang Hidayat, and Wardaya Wardaya. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1.1 (2016): 95-101.

atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN I Gresik. Arah positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi maka akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi.⁹³

- d. Jurnal “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar” yang ditulis oleh Arif Nur Prasetyo tahun 2015 dalam fokus penelitiannya pengaruh kompetensi pedagogik dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kewirausahaan, pengaruh positif kompetensi pedagogik dan disiplin belajar serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan, pengaruh positif kompetensi pedagogik dan disiplin belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Sehingga diperoleh hasil bahwa Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel kompetensi pedagogik (X1) diperoleh

⁹³ Cahyani, Febri Dwi. "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.2 (2014).

nilai t hitung = 6,813 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk variabel disiplin belajar (X2) diperoleh nilai thitung = 6,306 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel motivasi belajar (Y2) diperoleh nilai thitung = 23,689 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Kewirausahaan SMK N 1. sehingga total pengaruh tidak langsung disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar adalah sebesar $0,314 + 0,145 = 0,495$. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,945 atau sebesar 94,5%. Sehingga ada pengaruh positif disiplin belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Niaga⁹⁴.

- e. Jurnal 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru, Motivasi Belajar dan Pengalaman Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi' yang ditulis oleh Dwi Puspitasari tahun 2016

⁹⁴ Prasetyo, Arif Nur, and Kusumantoro Kusumantoro. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 4.1 (2015).

dalam fokus penelitiannya yaitu pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan pengalaman belajar akuntansi terhadap prestasi belajar matapelajaran akuntansi. Sehingga diperoleh hasil bahwa nilai F-hitung sebesar 6.638 dengan tingkat signifikan 0,001 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan pengalaman belajar akuntansi terhadap prestasi belajar⁹⁵.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Fokus	Hasil
1.	Ahmad Yusuf Sobri, 2013, <i>Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</i>	Pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Patokan 1 dan SDN Maron Wetan 1 Kabupaten Probolinggo.	Kepala sekolah memiliki tugas untuk meningkatkan keberhasilan keseluruhan program pembelajaran sekolah dan kemajuan guru dan siswa. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui penekanan program pembelajaran yang unggul
2.	Suhadi Edi, 2014, <i>Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan</i>	1) Motivasi dan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di	1) Motivasi guru MTs Negeri di Kab. Bekasi termasuk kategori sedang dalam arti perlu ditingkatkan baik

⁹⁵ Puspitasari, Dwi, Endah Andayani, and Sulistyio Sulistyio. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru, Motivasi Belajar dan Pengalaman Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutans." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 1.1 (2016).

	<p><i>Mutu Pembelajaran di Madrasah.</i></p>	<p>2) madrasah. Strategi pengembangan motivasi serta kompetensi pedagogik guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di madrasah</p>	<p>itu yang terkait dengan pelaksanaan tugas, pengembangan diri, ataupun membina hubungan dengan orang lain. Hasil analisis selanjutnya, tidak ada perbedaan nyata antara kelompok guru yang mengikuti pelatihan dengan kelompok guru yang belum mengikuti pelatihan dalam hal motivasi, kompetensi dan mutu pembelajaran. Atas dasar itu, perlu dikembangkan desain program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang dapat meningkatkan motivasi, kompetensi dan mutu pembelajaran.</p> <p>2) kompetensi pedagogik guru MTs Negeri di Kab. Bekasi termasuk kategori sedang dalam arti masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu pembelajar-an. Makin tinggi kompetensi</p>
--	--	---	---

			<p>pedagogik maka makin tinggi mutu pembelajaran.</p> <p>3) Strategi pengembangan motivasi guru dapat dilakukan melalui pengembangan motivasi internal dan eksternal</p>
3.	<p>Putri Balqis, 2014, <i>Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar</i></p>	<p>1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran,</p> <p>2) Kompetensi Pedagogik dalam proses pembelajaran,</p> <p>3) Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.</p> <p>2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaransebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang</p>

			<p>kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan</p> <p>3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran</p>
4	Japar Umar, 2014, <i>Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa</i>	Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bubut lanjut 1 di SMK N 12 Bandung	Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Gambaran persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berada pada

	<i>Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1</i>		kategori sedang. Motivasi belajar berada dalam kategori sedang dan prestasi belajar berada dalam kategori lulus dengan cukup
5.	Febri Dwi Cahyani, 2014, <i>Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi SMA Negeri 1 Gresik</i>	Adakah hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa di kelas aksel erasi ?	Diperoleh nilai signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial gu ru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN I Gresik. Arah positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi maka akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi
6.	Titik Rahayu, 2015, <i>Pengaruh Profesionalisme dan Guru Serta Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kradenan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaruh profesionalisme guru pada prestasi belajar siswa, 2) Pengaruh kinerja guru pada motivasi belajar siswa, 3) Pengaruh motivasi belajar siswa pada prestasi belajar, dan 4) Pengaruh profesionalisme guru, kinerja guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru pada pembelajaran siswa prestasi, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,324 (tingkat rendah hubungan) dan $p < 0,05$. 2) Ada pengaruh guru yang signifikan profesionalisme pada motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh korelasi

		<p>dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran siswa prestasi</p>	<p>koefisien 0,317 (tingkat hubungan rendah) dan $p < 0,05$.</p> <p>3) Ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,456 (tingkat hubungan sedang) dan $p < 0,05$.</p> <p>4) Ada pengaruh yang signifikan kinerja guru pada prestasi belajar siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,314 (tingkat hubungan rendah) dan $p < 0,05$.</p> <p>(5) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa pada prestasi belajar, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,643 (tingkat hubungan yang tinggi) dan $p < 0,05$.</p> <p>(6) Ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru, guru kinerja dan motivasi belajar siswa secara bersamaan menuju prestasi belajar siswa, ditunjukkan oleh korelasi ganda koefisien 0,655 (tingkat hubungan tinggi) dan $p < 0,05$. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Kradenan,</p>
--	--	--	---

			pembelajaran siswa motivasi harus ditingkatkan didukung oleh peningkatan guru kinerja dan profesionalisme
7.	Arif Nur Presetyo, 2015, <i>Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar</i>	<p>1) Pengaruh kompetensi pedagogik dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kewirausahaan,</p> <p>2) pengaruh positif kompetensi pedagogik dan disiplin belajar serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan,</p> <p>3) pengaruh positif kompetensi pedagogik dan disiplin belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel <i>intervening</i> terhadap prestasi belajar kewirausahaan</p>	<p>Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel kompetensi pedagogik (X1) diperoleh nilai t hitung = 6,813 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk variabel disiplin belajar (X2) diperoleh nilai thitung = 6,306 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel motivasi belajar (Y2) diperoleh nilai thitung = 23,689 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Kewirausahaan SMK N 1. sehingga total pengaruh tidak langsung disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar adalah sebesar $0,314 + 0,145 = 0,495$. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi</p>

			belajar siswa sebesar 0,945 atau sebesar 94,5%. Sehingga ada pengaruh positif disiplin belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel <i>intervening</i> terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas X Tata Niaga
8	Deni Setiawan, 2016, <i>Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia</i>	Kompetensi yang dibutuhkan guru dalam memanfaatkan komputer untuk kegiatan pengembangan anak usia dini.	Guru membutuhkan kompetensi yang terkait dengan perangkat keras seperti menyalakan dan mematikan komputer, menggunakan <i>keyboard</i> , <i>mouse</i> dan menggunakan <i>compact disc</i> . Selain itu, guru juga memerlukan kompetensi untuk mengoperasikan perangkat lunak seperti <i>aplikasi MS Office (Word, Power point, Paint)</i> . Selanjutnya, guru juga memerlukan informasi tentang keterkaitan kurikulum yang memuat tentang pembelajaran berbantuan komputer, agar dapat diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain untuk menunjang kurikulum dalam mengembangkan potensi perkembangan anak, guru juga memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas secara klasikal. Gurupun ingin memanfaatkan komputer sebagai sumber belajar dan sebagai alat untuk

			<p>membuat media pembelajaran. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa guru juga berpendapat penting memiliki kompetensi menggunakan komputer sebagai alat pencari informasi dan sarana komunikasi (menggunakan internet 52% dan menggunakan email (61%). Guru juga sudah memanfaatkan teknologi komputer untuk digunakan sebagai sumber belajar, dengan mengunduh materi dan gambar-gambar yang kemudian difotokopi. Meskipun demikian, guru masih memerlukan ketrampilan untuk mengunduh film dari internet</p>
9.	<p>Dian Rosdiana, 2016, <i>Pengaruh Kompetensi Guru dan Komitmen Mengajar terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi</i></p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi kompetensi guru, komitmen mengajar dan efektivitas proses pembelajaran</p>	<p>Hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru dan komitmen mengajar guru Ekonomi SMA di kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa serta terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran</p>
10	<p>Hanifah Kusumawati,</p>	<p>Meningkatkan keterampilan guru</p>	<p>Hail penelitian ini menunjukkan adanya</p>

	2016, <i>Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor</i>	dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP	peningkatan keterampilan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP. Pada Siklus I, meskipun belum tuntas (kriteria PTS berhasil jika terjadi peningkatan kompetensi guru $\geq 30\%$), namun terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 25% dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 26%. Pada Siklus II peningkatan kompetensi guru sudah tuntas (kriteria PTS berhasil jika terjadi peningkatan kompetensi guru $\geq 25\%$), hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 26% dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 25%. ⁹⁶
11	Iftitahur Riddiniyah, 2016, <i>Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Ekonomi</i>	Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar mata dilat akuntansi ?	Terdapat pengaruh secara tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 0.108

⁹⁶ Kusumawati, Hanifah. "Peningkatan Kompetensi Guru SD Dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat." *Satya Widya* 32.2 (2016): 92-102.

12	Lin Sunarti, 2016, <i>Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar</i>	Adakah Pengaruh Kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa?	Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 0,578 atau sebesar 0,5782= 0,334 atau 33,4%, Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 0,085, Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,226, sedangkan pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa diketahui besarnya Koefisien Determinasi $R^2_{YX_1X_2} = 0,080$ atau sama dengan 8%
13	Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, 2016, <i>Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Hasil Belajar</i>	keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar	Hasil analisis data menunjukkan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkorelasi kuat terhadap hasil belajar secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar dalam hal ini adalah guru dan siswa. Demikian pula pengkaji pendidikan untuk dapat mempertimbangkan keterampilan mengajar dan motivasi belajar sebagai variabel-variabel prediktor yang kuat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih

			baik
14	Dwi Puspitasari, 2016, <i>Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru, Motivasi Belajar dan Pengalaman Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi</i>	Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan pengalaman belajar akuntansi terhadap prestasi belajar matapelajaran akuntansi	diperoleh hasil bahwa nilai F-hitung sebesar 6.638 dengan tingkat signifikan 0,001 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan pengalaman belajar akuntansi terhadap prestasi belajar
15	Tri Rahayu, 2017, <i>Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi</i>	Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening	<p>1) Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 64,1% sedangkan pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru sebesar 11,56%, minat belajar sebesar 5,76%, serta motivasi belajar sebesar 22,18%,</p> <p>2) Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,83%, dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 19,44%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa</p>

			kompetensi profesional guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar
16	Eva'atussalamah, 2019, <i>Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung? 2. Adakah Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung? 3. Adakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al Hidayah 02 Betak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F pada tabel Anova = 8.217 dengan signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 atau $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al- Hidayah 02 Betak Tulungagung. 2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar peserta didik MI Al Hidayah 02 Betak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F pada tabel Anova = 8.432 dengan signifikansi

			<p>0,005 lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al- Hidayah 02 Betak Tulungagung.</p> <p>3. Persamaan regresinya adalah $= Y = 28.721 + 0,156 X_1 + 0,202 X_2$. Persamaan tersebut di uji F dan diperoleh F_{hitung} sebesar 5.733 dengan signifikasi 0,005 kurang dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa besar kontribusi variabel kompetensi pedagogik 15,6% selebihnya 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. dan besar kontribusi variabel kompetensi profesional ialah sebesar 20,2% selebihnya 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh</p>
--	--	--	---

			yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al- Hidayah 02 Betak Tulungagung.
--	--	--	---

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu. Letak persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Untuk perbedaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, bahwa penelitian terdahulu cenderung membahas salah satu kompetensi guru dan semua kompetensi guru yang meliputi kompetensi Profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada dua kompetensi guru yaitu pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

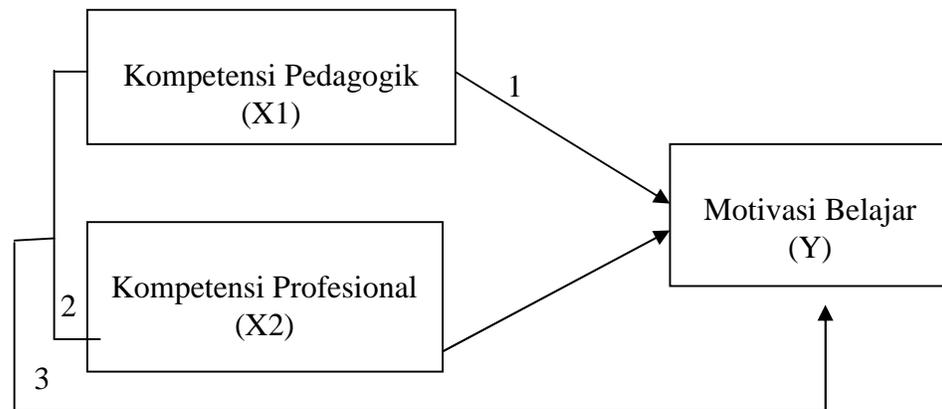
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan dan pengaruhnya. Dalam penelitian yang bersifat pengaruh, pada umumnya peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan ikatan bahwa yang satu merupakan variabel

bebas atau terikat. Penelitian ini ingin mencari hubungan sebab akibat antara kompetensi pedagogic dan kompetensi professional dengan motivasi belajar peserta didik.

Gambar: 2.2

Kerangka Konseptual



Pengaruh dalam kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi professional dengan motivasi belajar.

Guru merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.⁹⁷ Apabila seorang guru memiliki kesiapan yang kurang maka guru tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal pada saat mengajar, dan cenderung

⁹⁷ Wahyuni, Dwi. "Analisis Pengaruh Kompetensi professional dan kompetensi Pedagogik Terhadap Sikap Belajar Siswa" *JournalProceeding* 4.1 (2018).

kurang baik sehingga persepsi siswa terhadap guru tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah guru tersebut sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya siswa kesekolah hanya sekedar datang dan duduk dikelas tanpa menghiraukan guru yang sedang menyampaikan materi. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar siswa dan sangatlah penting bagi seorang guru memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ho (Hipotesis Nol)
 - a. Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

⁹⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), hal. 67

- b. Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung
 - c. Tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.
2. Ha (Hipotesis Kerja)
- a. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung
 - b. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung
 - c. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.